

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 – 2022. BEI resmi menerapkan klasifikasi sektor industri baru *IDX-IC (IDX Industrial Classification)* mulai tahun 2021. Sistem klasifikasi ini memperbarui dari yang sebelumnya *Jakarta Stock Exchange (JASICA)* yang digunakan sejak tahun 1996 (Sidik, 2021). Sektor barang konsumsi sekunder (*consumer cyclical*) mencakup perusahaan yang memproduksi atau mendistribusikan produk dan jasa yang biasanya dijual kepada konsumen tetapi untuk barang siklus atau sekunder sedemikian rupa sehingga permintaan akan barang dan jasa ini berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi. Industri ini mencakup perusahaan yang memproduksi mobil penumpang dan komponennya, peralatan rumah tangga tahan lama, pakaian, alas kaki, tekstil, barang olahraga dan barang rekreasi. Selain itu, industri ini juga mencakup usaha yang menyediakan jasa pariwisata, hiburan, pendidikan, dukungan konsumen, perusahaan media, periklanan, hiburan dan usaha ritel barang barang sekunder. Sektor *consumer cyclical* terdiri dari beberapa sub-sektor yaitu *automobiles & components, household goods, leisure goods, apparel & luxury goods, consumer services, media & entertainment, dan retailing* (Bursa Efek Indonesia, 2021).

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu metode *causal study* atau metode sebab-akibat. Menurut Sekaran & Bougie (2020), "*causal study is a study which in which the researcher wants to delineate the cause of one or more problems* artinya yaitu merupakan sebuah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan hubungan sebab akibat antar variabel dari satu atau lebih masalah". Peneliti melakukan pengujian sebab akibat antara pengaruh variabel independen seperti

Current Ratio, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size* dan *Cash Turnover* terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas dengan proksi *Return on Assets (ROA)*.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sekaran & Bougie (2020), “Variabel adalah segala sesuatu yang dapat menyebabkan terjadinya perbedaan atau variasi nilai. Nilai-nilai tersebut dapat berganti pada waktu yang berbeda untuk objek yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda”.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Menurut Sekaran & Bougie (2020), “Variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama peneliti. Tujuan peneliti adalah untuk memahami dan mendeskripsikan variabel dependen, atau menjelaskan variabilitasnya, atau memprediksinya. Sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif”. Penelitian ini menggunakan skala rasio sebagai pengukur semua variabel. Menurut Ghozali (2021), “Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat diubah atau skala rasio memiliki nilai angka absolut”.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan yang kemudian digunakan sebagai alat dalam mengukur keefektifan operasional perusahaan.

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*. *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. *Return on Asset (ROA)* dihitung dengan rumus sebagai berikut (Weygandt et al., 2022):

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}} \quad (3.1)$$

$$\text{Average Total Assets} = \frac{\text{Total Assets}_t + \text{Total Assets}_{t-1}}{2} \quad (3.2)$$

Keterangan:

Net Income = Laba Bersih

Average Total Asset = Rata rata total aset

Total Assets_t = Total aset di tahun t

Total Assets_{t-1} = Total aset di satu tahun sebelum tahun t

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Firm Size* dan *Cash Turnover*. Berikut penjelasan masing-masing variabel:

1. *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. *Current Ratio* diukur dengan rumus sebagai berikut (Kieso et al., 2020):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \quad (3.3)$$

Keterangan:

Current Assets = Aset lancar

Current Liabilities = Kewajiban jangka pendek

2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan proporsi perusahaan dalam pembiayaan yang berasal dari utang dan ekuitas. *DER* diukur dengan rumus sebagai berikut Lessambo (2022):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \quad (3.4)$$

Keterangan:

Total Liabilities = Total liabilitas

Total Equity = Total ekuitas

3. *Firm Size*

Firm Size merupakan skala yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aset yang dimiliki. *Firm size* dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Dirman, 2020):

$$Firm\ Size = Ln(Total\ Assets) \quad (3.5)$$

Keterangan:

$Ln(Total\ Assets)$ = Logaritma natural total asset

4. *Cash Turnover*

Cash turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan menggunakan kasnya dalam menghasilkan penjualan. *Cash turnover* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Firmansyah et al., 2020):

$$Cash\ turnover = \frac{Net\ Sales}{Average\ Cash} \quad (3.6)$$

$$Average\ Cash = \frac{Cash_t + Cash_{t-1}}{2} \quad (3.7)$$

Keterangan:

Net Sales = Penjualan Bersih

Average cash = Rata-rata dari kas perusahaan

$Cash_t$ = Kas pada tahun t

$Cash_{t-1}$ = Kas setahun sebelum tahun t

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Sekaran & Bougie (2020), "*Secondary data are data that have been collected by others for another purpose than the purpose of the current study*" yang berarti data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh orang lain untuk tujuan lain

dari tujuan penelitian saat ini”. Data sekunder yang diambil dalam penelitian yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 – 2022. Laporan keuangan dalam penelitian ini diperoleh dari situs web www.idx.co.id dan situs *website* perusahaan.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran & Bougie (2020), “Populasi mengacu pada seluruh kelompok orang, peristiwa, dan hal-hal menarik yang ingin diteliti oleh peneliti”. Pengambilan sampel pada penelitian ini berasal dari populasi perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021 – 2022. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti (Sekaran & Bougie, 2020). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Menurut Sekaran & Bougie (2020), “Metode *purposive sampling* yaitu mengambil sampel yang berasal dari populasi melalui kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti dengan tujuan agar sampel yang digunakan dapat memenuhi kebutuhan informasi yang yang diperlukan peneliti”. Dalam penelitian ini kriteria-kriteria yang ditetapkan untuk pengambilan *sampling* yaitu:

1. Perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2021 – 2022.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen secara berturut-turut selama periode 2021 – 2022.
3. Perusahaan yang memiliki periode pelaporan yang berakhir di 31 Desember secara berturut-turut selama periode 2021 – 2022.
4. Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama periode 2021 – 2022.
5. Perusahaan yang menghasilkan laba bersih secara berturut-turut selama periode 2021 – 2022.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Ghozali (2021), “Tujuan dari menganalisis data adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan dalam sebuah data dan hasil yang didapat dari menganalisis data digunakan sebagai solusi untuk memecahkan suatu masalah”. Pada penelitian ini program komputer yang digunakan untuk menganalisis data yaitu aplikasi IBM SPSS 26 (*Statistic Product & Service Solution 26*). Berikut adalah teknik-teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021), “Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*”.

3.6.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), “Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Dalam penelitian ini, untuk menguji atau mendeteksi normalitas data adalah dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov (KS)*. Uji *Kolmogorov-Smirnov (KS)* dapat dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal. Uji *K-S* dilakukan dengan membuat hipotesis:

“ H_0 : Data residual berdistribusi normal”

“ H_1 : Data residual berdistribusi tidak normal”

Menurut Ghozali (2021), “Dalam uji *Kolmogorov-Smirnov* ada dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas ini yaitu:”

- 1) “Jika nilai probabilitas signifikansi $>0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan disimpulkan data yang diuji terdistribusi secara normal”.
- 2) “Jika nilai probabilitas signifikansi $\leq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan disimpulkan data yang diuji terdistribusi secara normal”.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik yaitu memastikan kualitas data yang digunakan memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2021), “Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol”.

Menurut Ghozali (2021), “Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.”

3.6.3.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2021), “Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada

data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *crosssection* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu, kelompok yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi”.

Penelitian tersebut menggunakan Uji *Durbin – Watson (DW test)* untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Menurut Ghozali (2021), “Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel *lag* di antara variabel independen. Hipotesis yang akan diuji adalah”

“ H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)”

“ H_A : ada autokorelasi ($r \neq 0$)”.

Menurut Ghozali (2021), “Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan metode *Durbin Watson* dapat dilihat pada tabel dibawah:”

Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan dari uji *Durbin Watson*

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No <i>decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No <i>decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2021)

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), “Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika

berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.”

Menurut Ghozali (2021), “Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisis yaitu:”

1. “Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.”
2. “Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.”

3.7 Uji Hipotesis

Menurut Sekaran & Bougie (2020), “analisis regresi berganda adalah teknik statistik untuk memprediksi varians dalam variabel dependen dengan meregresikan variabel independen terhadapnya.” Dalam penelitian ini digunakan metode regresi linier berganda untuk melakukan pengujian hipotesis karena penggunaan independen yang lebih dari 1 variabel. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$ROA = \alpha + \beta_1 CR - \beta_2 DER + \beta_3 SIZE + \beta_4 CTO + e \quad (3.8)$$

Keterangan:

ROA = *Return On Assets*

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi variabel independen

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

SIZE = *Firm Size*

CTO = *Cash Turnover*

e = *Error*

3.7.1 Uji Koefisien Korelasi (R)

Menurut Ghozali (2021), “analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen”.

Menurut Sugiyono (2018) dalam Sudiyanto (2020), “nilai koefisien korelasi beserta tingkat hubungannya dapat dilihat melalui tabel dibawah yaitu:”

Tabel 3. 2 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sudiyanto (2020)

3.7.2 Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghozali (2021), “Koefisien determinasi (*Adjusted R²*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen”.

Menurut Ghozali (2021), “kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti

menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti *R²*, nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model”.

Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2021) menyatakan “Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai *adjusted R²* dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai *R²* = 1, maka *adjusted R²* = *R²* = 1 sedangkan jika nilai *R²* = 0, maka *adjusted R²* = (1-k)/(n-k). Jika *k* > 1, maka *adjusted R²* akan bernilai negatif”.

3.7.3 Uji Statistik F (Signifikansi Simultan)

Menurut Ghozali (2021), “Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* dengan uji statistik F”. Menurut Ghozali (2021), “Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen semuanya atau salah satu yang memengaruhi variabel dependen”. Menurut Ghozali (2021), “Uji F adalah uji Anova ingin menguji *b₁*, *b₂* dan *b₃* sama dengan nol, atau:

“*H₀*: *b₁* = *b₂* = = *b_k* = 0”

“*H_A*: *b₁* ≠ *b₂* ≠ ≠ *b_k* ≠ 0”

Menurut Ghozali (2021), “Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi anova yang akan memberikan indikasi, apakah *Y* berhubungan linear terhadap *X₁*, *X₂*, dan *X₃*. Jika nilai *F* signifikan atau *H_A*: *b₁* ≠ *b₂* ≠ ≠ *b_k* ≠ 0 maka ada salah satu atau semuanya variabel independen signifikan. Namun jika nilai *F* tidak signifikan berarti *H₀*: *b₁* = *b₂* = = *b_k* = 0 maka tidak ada satupun variabel independen yang signifikan”.

Menurut Ghozali (2021), “Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik *F* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:”

a. “*Quick look*: bila nilai *F* lebih besar daripada 4 maka *H₀* dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis

alternatif, yang menyatakan bahwa $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$. Jadi memberi indikasi bahwa uji parsial t akan ada salah satu atau semua signifikan.

- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .
- c. Jika Uji F ternyata hasilnya tidak signifikan atau berarti $b_1 = b_2 = b_3 = 0$, maka dapat dipastikan bahwa uji parsial t tidak ada yang signifikan.

3.7.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2021), “Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol. Artinya, apakah suatu variabel independen secara parsial diprediksi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol. Artinya, variabel independen secara parsial diprediksi mampu mempengaruhi variabel dependen. Sehingga diperlukan pengujian statistik t”.

Menurut Ghozali (2021), “cara melakukan uji t sebagai berikut:”

1. *Quick look*: “bila jumlah *degree of freedom (df)* adalah 20 atau lebih, dan *confidence interval* sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak, bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut) atau nilai signifikansi t lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, hipotesis alternatif diterima yang menyatakan secara parsial variabel independen memengaruhi variabel dependen”.
2. “Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual memengaruhi variabel dependen”.